

PERANCANGAN DESAIN EKOWISATA DENGAN PENGGUNAAN PVC SEBAGAI WAHANA WISATA DAN KAFE APUNG DI EMBUNG KELURAHAN GUNUNG SEKAR

Muhamad Choirul^{1*}, Anauta Lungiding A.R.², Nely Handayani K.H.³,
Asma Sofiana⁴

^{1,2,3,4} Teknologi Kemaritiman, Politeknik Negeri Madura
email: muhamadchoirul2352@gmail.com

Abstract: Gunung Sekar Village possesses three embungs which have not been utilized optimally by the community. The largest of these ponds, located on Jalan Aji Gunung, has an area of around 900m² with a depth of 0.5-1m. The current suboptimal usage and management of the embungs has resulted in their poor appearance, with water plants, weeds, and mud further exacerbating the situation. It is imperative to find a solution to incentivise the community to care for the embung. Our service offers a range of ecotourism programmes for the purpose of promoting the development of tourist areas, with the aim of driving the local economy. Within our ecotourism programme, we offer rides such as bumper boats and floating cafes. Our main material of choice for ecotourism is PVC due to its affordable price and simple manufacturing process. In this service, we provide training and assistance to the community to enable them to manage their affairs independently in the future.

Keywords: embung; PVC; economy; tourism.

Abstrak: Kelurahan Gunung Sekar memiliki 3 embung yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dengan ukuran yang terbesar di Jl. Aji Gunung dengan luas kurang lebih 900 m² dengan kedalaman 0,5 – 1 m. Tidak adanya pemanfaatan dan pengelolaan mengakibatkan embung terkesan kumuh. Ditambah dengan tumbuhan air, ilalang serta lumpur yang semakin membuat kondisi embung memprihatinkan. Dari kondisi tersebut perlu adanya solusi untuk merangsang masyarakat agar peduli terhadap embung. Pada pengabdian ini kami memberikan solusi untuk pengembangan daerah wisata, berupa program ekowisata. Kami berharap program ini mampu sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Pada program ekowisata terdapat bumper boat dan kafe apung sebagai wahana wisatanya. Bahan utama yang digunakan untuk ekowisata adalah PVC, karena harga lebih murah serta proses pembuatan lebih mudah. Pada pengabdian ini kami juga melatih dan mendampingi masyarakat agar mampu mandiri dalam manajemen pengelolaan nantinya.

Kata Kunci : ekonomi; embung; PVC; wisata.

PENDAHULUAN

Embung adalah istilah bekas galian yang terbentuk akibat penambangan tanah liat, merupakan suatu wilayah yang dijadikan tempat penampungan air sehingga pada waktu kemarau sebagian kebutuhan air dapat terpenuhi (Andria & Rahmaningsih, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat sebanyak 23.743 embung di wilayah Indonesia (BPS, 2020). Jumlah tersebut terus meningkat (19,1%) jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni ada 19.938 embung. Secara operasional, selama musim kering embung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, ternak dan kebun (Sutapa, 2008). Disisi lain, embung juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya banjir dimusim penghujan, sehingga pembangunan embung sangat cocok direalisasikan pada daerah yang sering terdampak banjir seperti di Kelurahan Gunung Sekar (Hastuti, 2020). Karena bangunan ini biasanya dibangun pada daerah sedikit air saat kemarau dan kebanjuran saat penghujan (Karepowan et al., 2015). Gunung Sekar adalah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Memiliki luas wilayah 4,07 km² dengan jumlah penduduk 12.694 jiwa dan mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai pedagang dan peternak (BPS, 2021).

Di Kelurahan Gunung Sekar terdapat embung yang belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini kondisi embung hanya digunakan sebagai kolam pancing oleh masyarakat sekitar dimana kondisi makin memprihatinkan. Sejumlah embung yang dibangun melalui APBD Kabupaten Sampang. Propinsi Jawa Timur, saat ini hanya berfungsi sebagai sarana irigasi dan sebagai tempat

resapan air. Pemanfaatan embung sebagai kolam masih minim hanya di beberapa tempat digunakan untuk budidaya ikan dan selebihnya belum termanfaatkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada 3 kolam resapan, dengan ukuran terbesar yang berada di wilayah Jalan Aji Gunung. Kolam resapan tersebut memiliki 2 luas kurang lebih 900 m² dengan kedalaman 0,5 - 1 m, yang letaknya berada di tengah kota yang padat penduduk. Tidak adanya pemanfaatan dan pengelolaan embung, ditunjang kurang pedulinya masyarakat sekitar. Memperburuk kondisi embung, sehingga saat ini kotor dan ditumbuhi tumbuhan air, sehingga terkesan kumuh.

Dari kondisi tersebut maka perlu adanya suatu solusi yang merangsang masyarakat sekitar untuk peduli dan memanfaatkan embung tersebut yang nantinya menjadikan embung lebih terawat, bersih dan tidak tercemar. Dimana saat ini, fungsi dari embung belum optimal malah menjadikan masalah baru bagi masyarakat sekitar. Selain kumuh juga sebagai tempat berkembang biak nyamuk dan menimbulkan bau tidak sedap, sehingga menjadi polusi udara yang mencemari lingkungan sekitar dan mengurangi kenyamanan masyarakat sekitar. Selain solusi juga perlu adanya inovasi untuk pemberdayaan embung menjadi nyaman dan bermanfaat. Baik dari segi fungsi juga dari segi perekonomian untuk lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu dengan menjadikan embung sebagai tempat wisata. Sesuai dengan program pemerintah Kabupaten Sampang dibidang pariwisata yaitu dengan membangun desa wisata atau ekowisata guna meningkatkan potensi daerah dan sumber daya manusia (Kabupaten Sampang, 2020). Dimana Ekowisata adalah suatu perjalanan wisata yang

bertanggung jawab pada kelestarian alam, budaya, serta memuat unsur – unsur edukasi (Ama et al., 2017). Ekowisata sendiri mengandung unsur-unsur penting yang berbasis lingkungan alami, mendukung konservasi, pemanfaatan yang merujuk pada etika, memberikan manfaat sosial ekonomi berlanjut bagi masyarakat, menjaga integritas budaya masyarakat, penyelenggaraan tidak bersifat massal, dan manajemen pengelolaan yang mendukung berbagai unsur (Umam, 2019).

Dari kondisi permasalahan yang telah disampaikan pada embung yang berada di Jalan Aji Gunung Kelurahan Gunung Sekar. Perlu adanya pengetahuan dan tahapan untuk melakukan inovasi dalam pemanfaatan kolam resapan sebagai ekowisata. Pemilihan material dan desain yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan sebagai media pengurangan biaya produksi dengan merubah rancangan suatu produk akan tetapi tetap memperhatikan keselamatan penggunaannya (Haryono et al., 2022). Mulai dari pemberdayaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satunya dengan memanfaatkan karang taruna sebagai pengelola nantinya. Memberi pelatihan kepada karang taruna untuk membuat produk sebagai sarana wisata di embung. Memberikan pendampingan dalam perawatan, promosi dan pengelolaan manajemen wisata. Adapun pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan adalah penggunaan PVC untuk dijadikan wahana dan kafe apung di embung. Mulai dari tahapan desain, fabrikasi, perakitan sampai uji kelayakan.

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada masyarakat Kelurahan Gunung Sekar utamanya pada para pemuda dan pemudi melalui organisasi karang taruna. Yang

nantinya selain mampu membuat produksi sendiri juga bisa membaca peluang dari potensi lingkungan sekitar. Dari kondisi tersebut perlu adanya sentuhan sehingga embung bisa dijadikan potensi wisata yang mampu memberikan manfaat dan *income* bagi masyarakat sekitarnya.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua tahapan akan melibatkan mitra sehingga mitra diharapkan akan mampu dalam mengelola kegiatan ini agar bermanfaat kepada masyarakat sekitar. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok karang taruna Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa tahapan sebagai berikut :

1. Survei lokasi untuk menentukan konsep serta desain agar sesuai kondisi.
2. Wawancara terhadap masyarakat Kelurahan Gunung Sekar untuk mengetahui permasalahan dan inovasi yang diberikan.
3. Pembuatan desain menggunakan aplikasi autocad 2D dan sketchup
4. Pelatihan pembuatan bumper boat dan kafe apung guna mengerakkan perekonomian masyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan peremajaan terhadap embung. Masyarakat ikut serta dalam peremajaan embung dengan membersihkan embung dari lumpur serta tumbuhan air dan sampah. Kegiatan ini diharapkan agar

Masyarakat peduli terhadap embung yang menjadi kolam resapan air pada saat hujan deras mengguyur wilayah kelurahan gunung sekar.

Kegiatan selanjutnya kelompok karuna taruna diajak berpikir secara tepat guna hal – hal yang seperti efisien, efektif dan terpadu agar meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan program (Lusiana), 2018). Karena karang taruna memiliki peran menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran sebagai generasi dalam membangun kesejahteraan sosial (Dessyarti et al., 2021). Dalam kegiatan ini kelompok karang taruna yang berjumlah 10 orang diberikan pelatihan sketcup dan autocad. Pelatihan ini bertujuan agar kelompok karang taruna memahami konsep dalam pembuatan bumper boat dan kafe apung untuk ekowisata dalam embung.

Pembuatan bumper boat dan kafe apung ini menggunakan bahan utama pembuatan berupa PVC. PVC dipilih karena tahan terhadap pelapukan, korosi, tidak mudah terbakar dan memiliki sifat mekanis yang baik sehingga dapat bertahan lama (Pendidikan & Konseling, n.d.). Kelompok karang taruna diberikan pelatihan mulai dari proses fabrikasi sampai erection.

Berikut merupakan desain yang akan kami gunakan saat pelatihan.



Gambar 1. Bumper Boat

Bumper boat ini dilengkapi dengan mesin tempel dengan daya sebesar 1 pk. Ukurannya pun termasuk mini dan hanya dapat dinaiki oleh satu orang dewasa. Tidak hanya itu, bumper boat juga dilengkapi dengan stang setir sehingga akan lebih mudah ketika dioperasikan.

Selanjutnya peneliti juga telah membuat desain kafe apung yang nantinya akan dibuat bahan untuk pelatihan. Berikut gambar kafe apung.



Gambar 2. Kafe Apung

Pada gambar 2 tersebut terdapat meja, dimana pada umumnya meja tersedia di setiap kafe. Kafe apung ini menggunakan bahan dasar PVC akan tetapi kerangka tetap menggunakan besi, sehingga bangunan kafe ini akan tetap kokoh saat terkena angin.

Pada proses pelatihan dan pendampingan, kami memberikan pelatihan pada proses fabrikasi berupa pemotongan dan pengelasan.



Gambar 3. Proses Pemotongan Pipa



Gambar 4. Proses Pengelasan

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini melibatkan kelompok karang taruna di gunung sekar. Dengan tujuan nantinya karang taruna dapat membuat desain sendiri yang lebih menarik untuk kafe apung ini bahkan bisa membuat barang jadi untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Serta nantinya diharapkan masyarakat sadar akan embung yang sapat dialih fungsikan sebagai wahana wisata dan diharapkan akan menambah pendapatan warga sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan desain untuk dijadikan sebagai bahan ajar nantinya. Tak lupa juga kepada rekan-rekan peneliti yang telah terjun langsung melihat kondisi dan juga Menyusun naskah ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ama, M., I*, R., Muchsin, S., & Abstrak, I. A. (2017). Politik Indonesia Indonesian Political Science Re-

view Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. In *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPI>

Andria, A. F., & Rahmaningsih, S. (2018). Kajian Teknis Faktor Abiotik pada Embung Bekas Galian Tanah Liat PT. Semen Indonesia Tbk. untuk Pemanfaatan Budidaya Ikan dengan Teknologi KJA [Technical Study of Abiotic Factors in Clay Embankment Used at PT. Semen Indonesia Tbk for Utilization of Fish Cultivation with KJA Technology]. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 95–105. <https://doi.org/10.20473/jipk.v10i2.9825>

Dessyarti, R. S., Ari Kadi, D. C., & Apriyanti, A. (2021). Pemantapan Karang Taruna dan Pekan Ambyar Desa Morang Kec. Kare Kab. Madiun. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 313–318. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.990>

Haryono, M. B., Bayuna, R. D., Rohman, S. M., Wardana, A. R., & Umam, N. (2022). Pemilihan Material dan Desain yang Inovatif serta Kreatif. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1012>

Hastuti, N. (2020). Analisis Kapasitas Tampung Embung Jalan Tunas Makmur Kelurahan Bukit Datuk

- Kecamatan Dumai Selatan.
UNITEK, 13.
- Karepowan, R., Kawet, L., & Halim, F. (2015). PERENCANAAN HIDROLIS EMBUNG DESA TOULIANG KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA SULAWESI UTARA. *Jurnal Sipil Statik*, 3(Juni), 383–390.
- Lusiana). (2018). PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI PKM UKM TAHU DAN TEMPE DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH INDUSTRI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal ISSN*, 1(2), 91–94.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Karakteristik Mekanikal Material Polimer PVC dengan Variasi Konsentrasi Vco (Virgin Coconut Oil)* (Vol. 5).
- Sutapa, W. (2008). *STUDI POTENSI EMBUNG SUB WILAYAH SUNGAI WATUTELA WUNO DI WILAYAH KOTA PALU DAN KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH*.
- Umam, C. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PULAU TUNDA* (Vol. 2, Issue 1).